Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya
Universitas Negeri Medan, 12 Oktober 2018
ISSN 2656-1670

IMPLEMENTASI METODE JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN DI SMP NEGERI 6 TEBING TINGGI T.P. 2018/2019

IMPELEMENTATION OF JELAJAH ALAM SEKITAR METHODS (JAS) TO INCREASE THE LEARNING OUTCOMES ON PLANT DEVELOPMENT AT SMP NEGERI 6 TEBING TINGGI T.P. 2018/2019

Armaya Sari[1], Sariyani Kudadiri[2], Fildza Adiba Saufi Lubis[3]
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, MEDAN
armayasari80@gmail.com, Jl. Menteng Indah The Green Blok 1-O Medan, 081370766633
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, MEDAN

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in science lessons in Class IX of SMP Negeri 6 Tebing Tinggi. This research was conducted in class IX with research subjects were students of Class IX-1 of SMP Negeri 6 Tebing Tinggi T. P. 2018/2019consisting of 33 people. This type of research is Classroom Action Research, carried out in two cycles by using the Jelajah Alam Sekitar methods (JAS). Some conclusions that can be drawn from the results of this study are:(1) student learning outcomes using the the Jelajah Alam Sekitar methods (JAS)in cycle 1 has an average of 64.24. (2) Student learning outcomes in cycle 2 have an average value of 80.0. (3) The achievement of learning classically using the the Jelajah Alam Sekitar methods (JAS)in cycle 1 is 51.5%. (4) The achievement of learning classically by using the Jelajah Alam Sekitar methods (JAS)in cycle 2 is 90.9%. (5) An increase in the average student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 is 15.76. (6) There is an increase in classical achievement from cycle 1 to cycle 2 of 39.4%. (7) There was an increase in learning outcomes of students who were taught using the Jelajah Alam Sekitar methods (JAS)in learning science in class IX-1 of SMP Negeri 6 Tebing Tinggi T.P 2018/2019.

Keywords: *Natural Science Learning, Jelajah Alam Sekitar Methods, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di Kelas IX SMP.Penelitian ini dilakukan di kelas IX dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas IX-1 SMP yang terdiri dari 33 orang.Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS). Hasil penelitian ini adalah: (1) Hasil belajar siswa menggunakan metode jelajah alam sekitar (JAS)pada siklus 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 64,24. (2) Hasil belajar siswa pada siklus 2 memiliki nilai rata-rata sebesar 80,0. (3) Ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS)pada siklus 1 adalah 51,5%. (4) Ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS)pada siklus 2 adalah 90,9%. (5) Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 15,76. (6) Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 39,4%. (7) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diaja menggunakan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS)dalam pembelajaran IPA di kelas kelas IX-1 SMP Negeri 6 Tebing Tinggi T.P 2018/2019.

Kata Kunci: *Pembelajaran IPA, Metode PembelajaranJelajah Alam Sekitar, Hasil Belajar*

ISSN 2656-1670

PENDAHULUAN

Salah satu Standar Kompetensi pada mata pelajaran IPA SMP kelas IX semester ganjil adalah mengidentifikasi kelangsungan hidup melalui adaptasi, seleksi alam, dan perkembangbiakan. Kompetensi Dasar yang dipelajari adalah menyebutkan macam-macam cara perkembangbiakan tumbuhan baik secara vegetatif maupun generatif.

Penyajian materi perkembangbiakan tumbuhan tidak akan lepas dari penyebutan contoh nama-nama tumbuhan beserta cara perkembangbiakannya, Selama ini hal tersebut disajikan semaksimal mungkin dengan menampilkan contoh asli, foto maupun gambarnya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Ketebatasan ketesediaan contoh serta kemampuan guru menjadi faktor pembatas antara pemahaman siswa dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya saja, contoh tanaman sudah termasuk tanaman langka sehingga sulit dijumpai, ukuran tanaman terlalu besar yang tidak memungkinkan dibawa ke dalam kelas, serta keterbatasan guru dalam menjelaskan ciri-ciri tumbuhan yang sulit dipahami siswa.

Kendala juga muncul dari pihak siswa yakni rendahnya kemampuan dalam mengenalnama dan ciri-ciri tumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menanyakan pengenalan siswa pada 20 nama tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah, bahwa terdapat 79% dari 100 siswa yang diteliti yang hanya mengenal 1-10 (sekitar 50%) nama tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah. Terdapat hanya 1% siswa yang mengenal 16-20 nama tanaman yang ditanyakan. Mengenal nama tanaman merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran biologi. Jika siswa tidak mampu mengenal nama suatu tanaman, maka ia akan mengalami kesulitan untuk mendeskripsikan cara perkembangbiakan tanaman tersebut. Hal ini yang menjadi kendala dalam pembelajaran biologi dengan materi "Perkembangbiakan Tumbuhan".

Kurangnya minat siswa untuk belajar materi perkembangbiakan tumbuhan juga nampak, bila pembelajaran dilakukan di dalam kelas.Selain juga karena keterbatasan dalam penyajian contoh, siswa juga merasa kurang memahami karena tidak melihat langsung contoh tanaman yang dimaksudkan.

ISSN 2656-1670

Dari beberapa fakta di atas,penulis menyimmpulkan bahwa perlunya upaya pengenalan jenis-jenis tanaman di sekitar sekolah beserta nama dan cara perkembangbiakannya, serta perlunya dilakukan cara pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memberikan keleluasaan bagi siswa untuk melakukan eksplorasi alam sekitar dimana hal ini terjawab malalui metode pembelajaran JAS (Jelajah Alam Sekitar).

JAS (Jelajah Alam Sekitar) sebagai suatu metode memiliki karakter menyenangkan, terekspresi secara eksklusif dalam istilah bioedutainment (asal kata bio = biology, edu = education, tainment = intertainment), merupakan metode pembelajaran biologi yang menghibur dan menyenangkan melibatkan unsur ilmu atau sains, proses penemuan ilmu (inkuiri), ketrampilan berkarya, kerjasama, permainan yang mendidik, kompetisi, tantangan dan sportivitas(Mulyani, 2008)

Dalam penelitian ini, JAS dipilih sebagai pendekatan pembelajaran yang dianggap mampu menciptakan siswa yang produktif dan inovatif, karena selama ini pembelajaran biologi masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar serta proses sains belum biasa dikembangkan dalam proses pembelajaran, Pembelajaran masih menekankan pada hasil belajar dan bukan pada kegiatan atau proses untuk menguasai konsep. Untuk itu perlu dipilih suatu pendekatan yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi dapat mendorong siswa mengkonstruksikan fakta-fakta pengetahuan yang dia peroleh berdasarkan konsep atau prinsip biologi melalui proses eksplorasi dan investigasi.

Pendekatan pembelajaran JAS mengutamakan siswa belajar dari mengalami dan menemukan sendiri dengan memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, budaya yang ada di sekitarnya.Hal ini turut didukung oleh tuntutan kurikulum bahwa hasil belajar peserta didik berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menuntut suatu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional.

ISSN 2656-1670

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Jalan Gatot Subroto Kota Tebing Tinggi.Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 6 Tebing Tinggi yang berjumlah 33 orang siswa.Objek Penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS).Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Desain penelitian ini menggunakan model Arikunto dikemukakan secara skematis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

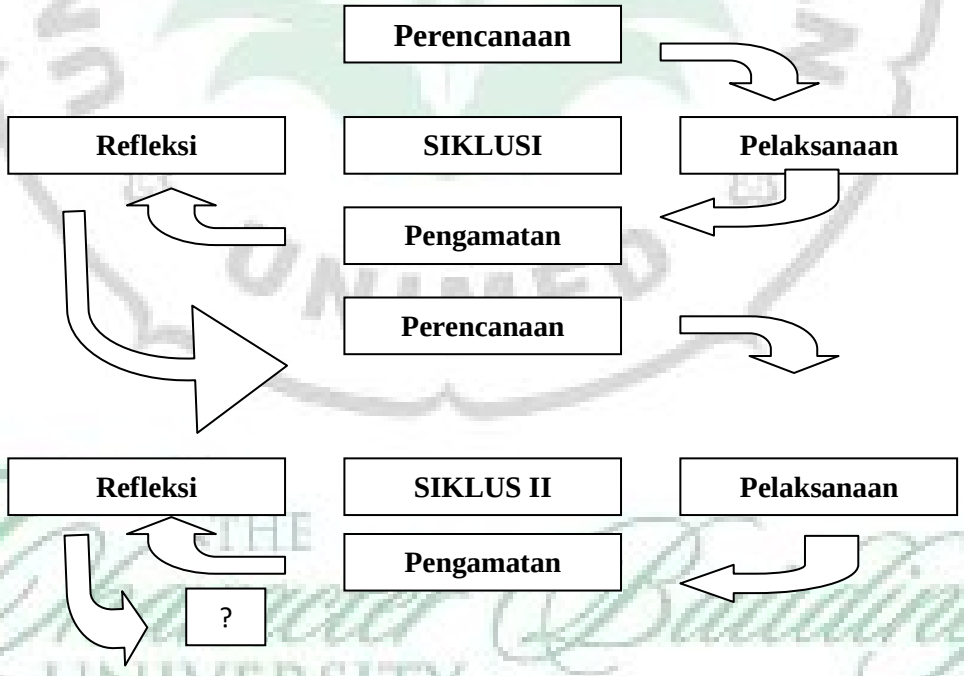

Gambar 1. Skema dalam penelitian tindakan kela

Dua siklus tindakan berurutan. Informasi dari siklus terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Tahap perencanaan tindakan (*Planning)*, (2) Tahap pelaksanaan tindakan (*Action)*, (3) Tahap pengamatan (*Observation)*, (4) Tahap refleksi.

ISSN 2656-1670

Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan *(Planning)*

Tahap perencanaan ini dilakukan setelah melakukan tes awal untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap pelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi perkembangbiakan tumbuhansesuai dengan konsep metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS).
b. Mempersiapkan media atau sumber sumber belajar yang dibutuhkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
c. Menyusun tes hasil belajar siswa (ulangan harian).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan setiap siklus dua kali pertemuan. Kegiatan tindakan meliputi:

1. Guru menyajikan materi pelajaran secara garis besar kepada siswa
2. Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab secara singkat tentang materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
4. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk menjelajahi alam sekitar sekolah khususnya halaman, taman dan kebun sekolah.
5. Guru meminta siswa melakukan pengamatan selama berada di luar kelas
6. Setelah kembali ke kelas, siswa diminta membuat laporan pengamatan
7. Guru memberikan tes individu kepada siswa
8. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

c. Tahap Observasi

Observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat dihasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

ISSN 2656-1670

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data dari hasil yang di dapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan.Dari hasil yang diperoleh dapat mengambil kesimpulan dan dari tindakan yang telah dilakukan.Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus dua ini sama halnya dengan tahap perencanaan pada siklus 1. Namun berdasarkan refleksi dan analisa pada siklus 1 serta solusi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II agar proses pembelajaran lebih efektif dibandingkan pada siklus I dengan menyusun skenario sebagai berikut :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi perkembangbiakan tumbuhansesuai dengan konsep metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS).
2. Mempersiapkan media atau sumber sumber belajar yang dibutuhkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
3. Menyusun tes hasil belajar siswa (ulangan harian).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan setiap siklus dua kali pertemuan. Kegiatan tindakan meliputi:

1. Guru menyajikan materi pelajaran secara garis besar kepada siswa
2. Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab secara singkat tentang materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
4. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk menjelajahi alam sekitar sekolah khususnya halaman, taman dan kebun sekolah.
5. Guru meminta siswa melakukan pengamatan selama berada di luar kelas
6. Setelah kembali ke kelas, siswa diminta membuat laporan pengamatan

ISSN 2656-1670

7. Guru memberikan tes individu kepada siswa
8. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

c. Tahap Observasi

Observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat dihasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah selesai pembelajaran dan setelah evaluasi-evaluasi pada siklus ke II. Hal ini dijadikan sebagai dasar mengambil kesimpulan, apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau belum maka diperlukan analisis, prediksi dan hubungan berbagai kejadian yang terlihat selama tindakan. Jika siklus II masih banyak mengalami kesulitan, maka akan direncanakan pada siklus selanjutnya. Namun jika telah memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak perlu dilanjutkan tindakan disiklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes pilihan berganda untuk melihat hasil belajar siswa.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PHB = \frac{B}{N} \times 100$$

Dimana : PHB = Penilaian Hasil Belajar

B = Skor yang Diperoleh Siswa

N = Skor Total

Kriteria = nilai < 65 siswa tersebut belum tuntas dan nilai ≥ 65 siswa tersebut telah belajar tuntas .

Dan untuk penentuan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus :

1) $PKK = \frac{T}{N} \times 100\ \%$

Dengan :

PKK = Persentase ketuntasan klasikal

ISSN 2656-1670

T = Banyak Siswa yang PPH>65

N = Banyak subjek penelitian

Untuk nilai rata-rata klasik :

2) $X = \frac{\sum fx}{\sum N}$

Secara individu dikatakan tuntas belajar jika PPH > 65 dan suatu kelas dikatakan apabila PPK > 85%.Arikunto(2009:236).

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila rata-rata nilai siswa telah mencapai ≥ 65 dan ketuntasan klasikal > 85%, dan penelitian dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan *(Planning)*

Tahap perencanaan ini dilakukan setelah melakukan tes awal untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap pelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi perkembangbiakan tumbuhansesuai dengan konsep metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS).
2. Mempersiapkan media atau sumber sumber belajar yang dibutuhkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
3. Menyusun tes hasil belajar siswa (ulangan harian).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan setiap siklus dua kali pertemuan. Kegiatan tindakan meliputi:

1. Guru menyajikan materi pelajaran secara garis besar kepada siswa
2. Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab secara singkat tentang materi pelajaran yang akan disampaikan.

3. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
4. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk menjelajahi alam sekitar sekolah khususnya halaman, taman dan kebun sekolah.
5. Guru meminta siswa melakukan pengamatan selama berada di luar kelas
6. Setelah kembali ke kelas, siswa diminta membuat laporan pengamatan
7. Guru memberikan tes individu kepada siswa
8. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

c. Tahap Observasi

Observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat dihasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data dari hasil yang di dapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan.Dari hasil yang diperoleh dapat mengambil kesimpulan dan dari tindakan yang telah dilakukan.Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar tahap perencanaan pada siklus berikutnya.Berdasarkan data hasil tes siklus I, maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa(f)	%	Keterangan
1	50	12	36,4%	Belum Tuntas
2	60	4	12,1%	Belum Tuntas
3	70	10	30,3%	Tuntas
4	80	5	15,2%	Tuntas
5	90	2	6%	Tuntas
Rata-rata			**64,24**	
Jumlah siswa yang tuntas			**17 orang siswa (51,5%)**	
Jumlah siswa yang Tidak tuntas			**16 orang siswa (48,5%)**	
Ketuntasan Klasikal			**51,5%**	

ISSN 2656-1670

Dari tabel diatas dapat dilihat pada nilai tertinggi siswa yaitu 90 hanya 2 orang siswa dengan persentase (6%), nilai 80 terdiri dari 5 orang siswa dengan persentase (15,2%), nilai 70 terdiri dari 10 orang siswa dengan persentase (30,3%), nilai 60 terdiri dari 4 orang siswa dengan persentase (12,1%), nilai 50 terdiri dari 12 orang siswa dengan persentase (36,4%). Tingkatketuntasan belajar siswa terdiri dari 17 orang (51,5%), tingkat ketidaktuntasan belajar terdiri dari 16 orang siswa (48,5%). Untuk hasil observasi, pada saat pembelajaran masih kurang kondusif karena siswa masih bermain-main dalam menerapkan pembelajaran JAS.Namun setelah diberi pemahaman kembali, siswa mulai memahami dan mengikuti pembelajaran dengan serius.Karena pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan yang diinginkan peneliti maka dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan *(Planning)*

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi perkembangbiakan tumbuhansesuai dengan konsep metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS).
2. Mempersiapkan media atau sumber sumber belajar yang dibutuhkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai
3. Menyusun tes hasil belajar siswa (ulangan harian).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan setiap siklus dua kali pertemuan. Kegiatan tindakan meliputi:

1. Guru menyajikan materi pelajaran secara garis besar kepada siswa
2. Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab secara singkat tentang materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
4. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk menjelajahi alam sekitar sekolah khususnya halaman, taman dan kebun sekolah.

5. Guru meminta siswa melakukan pengamatan selama berada di luar kelas
6. Setelah kembali ke kelas, siswa diminta membuat laporan pengamatan
7. Guru memberikan tes individu kepada siswa
8. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

c. Tahap Observasi

Observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat dihasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data dari hasil yang di dapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan.Dari hasil yang diperoleh dapat mengambil kesimpulan dan dari tindakan yang telah dilakukan.Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar tahap perencanaan pada siklus berikutnya.Berdasarkan data hasil tes siklus I, maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Keadaan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nilai	Jumlah siswa(f)	%	Keterangan
1	50	2	6,1%	Belum Tuntas
2	60	1	3%	Belum Tuntas
3	70	10	30,3%	Tuntas
4	80	6	18,2%	Tuntas
5	90	10	30,3%	Tuntas
6	100	4	12,1%	Tuntas
Rata-rata			**80**	
Jumlah siswa yang tuntas			**30 orang siswa (90,9%)**	
Jumlah siswa yang Tidak tuntas			**3 orang siswa (9,1%)**	
Ketuntasan Klasikal			**90,9%**	

Dari hasil tes pada siklus II pada tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa Kelas IX dapat dikatakan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada nilai tertinggi siswa yaitu 100 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase (12,1%),niilai 90 terdiri dari 10 orang siswa dengan persentase (30,3%), nilai 80 terdiri dari 6

orang siswa dengan persentase (18,2%), nilai 70 terdiri dari 10 orang siswa dengan persentase (30,3%), nilai 60 terdiri dari 1 orang siswa dengan persentase (3%), nilai 50 terdiri dari 2 orang siswa dengan persentase (6,1%). Tingkat ketuntasan belajar siswa terdiri dari 30 orang (90,9%), tingkat ketidaktuntasan belajar terdiri dari 3 orang siswa (9,1%).Berdasarkan hasil di tersebut diperoleh hasil belajar siswa meningkat yaitu ditunjukkan dari ketutasan klasikal >85% dan rata-rata ≥ 65 sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat dibuat rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Jumlah Siswa		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
I	64,24	17	16	51,5%
II	80,0	30	3	90,9%

Pembelajaran menggunakan metode Jelajah Alam Sekitar merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapaiprestasi yang maksimal.Pada siklus I, nilai rata – rata kelas adalah 64,24 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 17 orang siswa atau sekitar 51,5%, sedangkan 16 orang siswa lainnya (48,5%) dikategorikan belum tuntas belajar. Setelah tindakan diberikan pada siklus II, dari 33 siswa terdapat 30 siswa (90,9%) masuk dalam kategori tuntas, dan 3 orang siswa (9,1%) dikategoikan belum tuntas, dengan nilai rata- rata kelas adalah 80. Penerapan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) yang dilakukan peneliti terhadap siswa selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan pemahaman yang meningkat, juga dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan data penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS)diperoleh hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata sebesar 64,24.
2. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS)diperoleh hasil belajar siswa pada siklus 2 rata-rata sebesar 80,0.
3. Ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS)pada siklus 1 adalah 51,5%
4. Ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS)pada siklus 2 adalah 90,9%
5. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 15,76.
6. Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 39,4%
7. Terbukti dengan menggunakan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS)dalam pembelajaran IPA di kelas kelas IX-1SMP Negeri 6 Tebing Tinggi T.P 2018/2019 terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. *Sardiman, 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marianti, A dan N/E. Kartijono. 2005. *Jelajah Alam Sekitar (JAS) Dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Pengembangna Kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran*. Semarang : Jurusan Biologi FMIPA UNNES.

Marianti, A. 2006. *Jelajah Alam Sekitar (JAS) Suatu Pendekatan Dalam Pembelajaran Biologi dan Implementasinya, Bunga Rampai Pendekatan Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Upaya Membelajarkan Biologi Sebagaimana Seharusnya Belajar Biologi.* Penyunting A Marianti. Semarang : Jurusan Biologi FMIPA UNNES.

Mulyani, Sri. dkk. 2008. *Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pendekatan Pembelajaran Biologi*. Semarang : Jurusan Biologi FMIPA UNNES.

Ridlo.S, 2005. *Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran*. Semarang : Jurusan Biologi FMIPA UNNES.

ISSN 2656-1670

Slameto. 2003**.** *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*Jakarta : Rineka Cipta.

Wartono, dkk.2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi*.Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program Departemen Pendidikan Nasional.

Wiriaatmadja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung. Remaja Rosda Karya..